

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada rentang usia antara 15-17 tahun, dimana siswa berada pada fase remaja. Fase remaja merupakan fase peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Perubahan yang terjadi pada fase remaja akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa memiliki rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi dirinya, karena rasa percaya diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam diri siswa.

Menurut Jannah & Muis (2020:341), “Rasa percaya diri adalah aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih sukses yang terbentuk melalui proses belajar dan hasil interaksi dengan lingkungan.” Dengan rasa percaya diri seseorang akan merasa lebih berharga dan mempunyai kemampuan untuk menjalani hidup.

Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting bagi setiap siswa. Menurut Elsa, dkk (2022:2). “Siswa yang sedang belajar pada tingkat SMA, seharusnya memiliki rasa percaya diri untuk menunjang potensi yang ada pada dirinya.” Siswa yang memiliki rasa percaya diri mempunyai kemampuan untuk berteman secara baik, tidak gugup ketika berhadapan dengan banyak orang, mampu menampilkan potensi dirinya, bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tidak menyendiri, mampu bersikap positif serta menerima kekurangan diri. Sedangkan siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri cenderung menutup diri,

takut mengungkapkan pendapat, mudah cemas dan tidak yakin akan kemampuan diri sendiri.

Hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA-2 pada 6 sampai 7 Agustus 2023, pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, yang ditunjukkan dengan perilaku seperti menolak untuk maju ke depan kelas, tidak bertanya tentang materi yang diajarkan dan malu untuk berpendapat. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dan guru Agama. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 4 Kupang pada tanggal 20 sampai 22 Agustus menunjukkan bahwa setiap kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling, baik klasikal maupun kelompok, beberapa siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan perasaan dan lebih banyak diam pada saat mengikuti kegiatan. Aspek yang memberi pengaruh terhadap rasa percaya diri siswa yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Agama dilakukan pada 22 Agustus 2023 informasi yang diperoleh bahwa, ketika pelaksanaan proses pembelajaran masih ada siswa yang ragu-ragu menjawab pertanyaan guru karena takut salah, malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, suka menyendiri di dalam kelas dan beberapa siswa yang menunjukkan rasa percaya diri rendah. Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar lebih percaya diri yaitu dengan memberikan program bimbingan pribadi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI IPA-2 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2023/2024 dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Pribadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran rasa percaya diri siswa kelas XI IPA-2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa implikasi dari gambaran rasa percaya diri siswa kelas XI IPA-2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2023/2024 bagi program bimbingan pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran rasa percaya diri siswa kelas XI IPA-2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2023/2024.
2. Implikasi dari gambaran rasa percaya diri siswa kelas XI IPA-2 SMAN 4 Kupang tahun pelajaran 2023/2024 bagi program bimbingan pribadi.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian perlu dirumuskan agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian. Adapun konsep-konsep penelitian yang perlu dijelaskan meliputi:

1. Rasa Percaya Diri

Hakim (dalam Mufarohah, 2013:14), mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan diri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut, membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya.

Selain itu, Kumara (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:34) mengatakan, “Rasa percaya diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.”

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan diri terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki yang membuatnya untuk mampu yakin terhadap kemampuan diri sendiri.

2. Implikasi bagi Program Bimbingan Pribadi

Menurut Poerwadarminta (2003:441) “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlihat, tersimpul dan termaksud”.

Menurut Indrawan (2003:441) “Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Menurut Tohirin (2013:121), “Bimbingan pribadi adalah jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi”.

Natawidjaja (dalam Yusuf 2014:6) mengemukakan,

Bimbingan pribadi merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi merupakan jenis bimbingan yang membantu siswa agar dapat memahami diri sehingga siswa mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak sesuai dengan tuntutan keadaan lingkungan di sekitarnya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk lebih meningkatkan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dijadikan bahan informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun dan mengembangkan program bimbingan pribadi untuk membantu siswa yang mengalami masalah rasa percaya diri yang rendah.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi bagi siswa agar dapat memanfaatkan program bimbingan pribadi yang ada di sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri.

